

IMPLEMENTASI AJARAN CATUR GURU DALAM MENINGKATKAN SIKAP HORMAT DAN BHAKTI TERHADAP GURU PADA SISWA HINDU KELAS V SDN NGADIREJO 1 KECAMATAN TUTUR KABUPATEN PASURUAN

IMPLEMENTATION OF CATUR GURU IN IMPROVING RESPECT AND BHAKTI ATTITUDE TO TEACHERS IN HINDU STUDENTS CLASS V SDN NGADIREJO 1 SUB-DISTRICT TUTUR PASURUAN DISTRICT

Rubi Supriyanto, Renaldi Deni Pradana
STAH Santika Dharma Malang Jawa Timur
Email: rubi.supri80@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Agama Hindu mendorong peserta didik untuk dapat menjalankan ajaran Agamanya dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadikan Agama sebagai landasan berbhakti dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara. Karena dengan adanya pendidikan Agama Hindu dapat memperkuat Sradha siswa kepada Sang Hyang Widhi atau Tuhan Yang Maha Esa. Dari latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yang ingin dipecahkan antar lain: (1) Bagaimanakah proses belajar mengajar selama ini siswa Hindu kelas V SDN Ngadirejo 1 Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan? (2) Bagaimanakah ajaran Catur Guru diimplementasikan para siswa Hindu kelas V di SDN Ngadirejo 1 Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan? (3) Bagaimanakah dampak implementasi ajaran Catur Guru dalam meningkatkan sikap hormat dan bhakti terhadap guru pada siswa Hindu kelas V SDN Ngadirejo 1 Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan?

Pembelajaran Agama Hindu di SDN Ngadirejo 1 Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran. Bentuk penerapan ajaran *Catur Guru* dijabarkan sebagai berikut: Dampak implementasi ajaran *Catur Guru* dalam meningkatkan sikap hormat dan *Bhakti* terhadap guru pada siswa Hindu kelas V SDN Ngadirejo 1 adalah sebagai berikut: 1) siswa semakin rajin melaksanakan sembahyang *Tri Sandhya*. 2) siswa lebih menghargai orang tua dan saling membantu. 3) siswa lebih menghargai guru pada saat di lingkungan Sekolah. 4) siswa lebih menghargai peraturan pemerintah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tersebut dapat diketahui bahwa keberadaan SDN Ngadirejo1 sangat membantu siswa Hindu di Desa Ngadirejo Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan dalam berperan aktif dalam mendidik siswa-siswi memiliki kecerdasan, keterampilan, kedisiplinan dan kemandirian. Implementasi ajaran Catur Guru sangat tepat digunakan untuk membantu memberikan bimbingan terhadap umatnya untuk menciptakan kepribadian yang tinggi, berbudi pekerti luhur, berperilaku baik serta memiliki Sradha dan Bhakti yang kuat terhadap Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

Education is one of the important factors to advance a nation. Through good education, new things are obtained so that they can be used to create quality human resources. If a nation has quality human resources, of course it can build its nation to be more advanced. Therefore, every nation should have a good and quality education. The implementation of Hindu religious education is very important to be applied in formal,

non-formal, and informal education to fifth grade Hindu students at SDN Ngadirejo 1 Tutur District, Pasuruan Regency, for that teachers and parents must work together in implementing religious education to elementary school students since early age. This is very important to help shape the attitudes and behavior of these students.

Hindu religious education encourages students to be able to carry out the teachings of their religion in everyday life, and make religion the basis for devotional service in personal, family, community, nation and state life. Because the existence of Hindu religious education can strengthen students' Sraddha to Sang Hyang Widhi or God Almighty. From this background, the researchers formulated several problems to be solved, among others: (1) How is the teaching and learning process so far for the fifth grade Hindu students at SDN Ngadirejo 1 Tutur District, Pasuruan Regency? (2) How is the teaching of Catur Guru implemented by the fifth grade Hindu students at SDN Ngadirejo 1 Tutur District, Pasuruan Regency? (3) What is the impact of implementing Catur Guru teachings in increasing respect and devotion towards teachers in fifth grade Hindu students at SDN Ngadirejo 1 Tutur District, Pasuruan Regency?

Learning Hinduism at SDN Ngadirejo 1 Tutur District, Pasuruan Regency is carried out according to the lesson schedule. The time allocation for Hindu Religion is 90 minutes. The form of application of the teachings of Catur Guru is described as follows: 1) providing knowledge about the teachings of Catur Guruto Hindu students in class V. 2) How to cultivate Catur Guru in increasing respect and devotion to teachers in class V Hindu students. The impact of implementing Catur Guru teachings in improving attitudes The respect and devotion to teachers for Hindu students in grade V at SDN Ngadirejo 1, Tutur District, Pasuruan Regency are as follows: 1) students are increasingly diligent in carrying out the Tri Sandhya prayer. 2) students value their parents more and help each other. 3) students value teachers more when in the school environment. 4) students are more appreciative of government regulations.

Based on the research that has been carried out, it can be seen that the existence of SDN Ngadirejo 1 is very helpful for Hindu students in Ngadirejo Village, Tutur District, Pasuruan Regency in taking Hindu education and making it easier for them to interact among Hindus and with other people. SDN Ngadirejo 1 plays an active role in educating students to have intelligence, skills, discipline and independence. The implementation of the Catur Guru teachings is very appropriate to be used to help provide guidance to his people to create a high personality, noble character, good behavior and have strong Sradha and Bhakti towards Ida Sang Hyang Widhi Wasa.

Keywords: Implementation, Teacher's Chess Teachings, Respect and Bhakti, Hindu Students Class V

I. PENDAHULUAN

Mudyahardjo berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu kebutuhan yang diutamakan oleh para orang tua, pada saat ini kesadaran tentang pendidikan bagi anak sejak dini sangatlah penting, karena usia dini merupakan masa emas yang keberhasilannya sangat menentukan kualitas anak di masa depannya. Secara luas, pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sehingga memperoleh pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup, segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.

Pendidikan merupakan suatu proses atau kegiatan belajar mengajar melalui interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan murid, yang dimana pendidik itu di sebut dengan guru. Pada dasarnya pendidikan ditunjukkan guna menyiapkan generasi yang dapat berfikir kritis dan dapat membawa perubahan pada perkembangan masa depan agar lebih sejahtera baik untuk pribadi maupun sebagai warga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam agama Hindu, pendidikan dijelaskan pada empat tingkatan hidup manusia yang dimaksud dengan “Catur Asrama”. Yang dimana pada tingkatan pertama yaitu Brahmachari merupakan tingkatan seseorang mencari ilmu mulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja hingga sampai tua yang dimana tingkatan Brahmachari tidak ada batasannya. Di antara perkembangan manusia itu ada suatu perkembangan yang dimana kita dituntut untuk belajar, belajar dan belajar (Sari Mastuti Ayuningtyas, 2020).

Pendidikan agama sangat penting diutamakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritua l keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara (Santiawan & Supriyoko, 2022)

Realita yang terjadi banyak siswa Hindu di SDN Ngadirejo 1 yang kurang memahami ajaran Agama Hindu, karena pembelajaran yang diterapkan terlalu monoton, dengan hanya mencatat materi dan tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini menyebabkan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan Agama Hindu menjadi berkurang.

Namun demikian, sering kali alat komunikasi seharusnya bisa untuk membantu kegiatan belajar akan tetapi faktanya siswa menggunakan HP untuk bermain game dan lainnya. Hal ini dilihat dari banyaknya perilaku yang menyimpang dari ajaran Agama yang dilakukan oleh siswa diantaranya siswa cenderung berperilaku negatif selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dan *Etika* siswa yang kurang hormat kepada guru, siswa yang selalu bercanda pada melaksanakan *Tri Sandya*, ada siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar dengan lebih banyak bermain sendiri atau tidak mendengarkan saat pembelajaran di kelas, siswa-siswi banyak yang tidak melakukan kegiatan sederhana seperti mengucapkan salam kepada orang tua pada waktu bepergian atau pada waktu baru datang dari sekolah.

Dengan demikian, sangatlah menarik untuk diteliti, maka penulis mengajukan judul “Implementasi Ajaran Catur Guru dalam Meningkatkan Sikap Hormat dan Bhakti Terhadap Guru Pada Siswa Hindu Kelas V SDN Ngadirejo 1 Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan”. 1. Bagaimanakah proses belajar mengajar selama ini siswa Hindu kelas V SDN Ngadirejo 1 Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan? 2. Bagaimanakah ajaran *Catur Guru* diimplementasikan kepada para siswa Hindu kelas V di SDN Ngadirejo 1 Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan? 3. Bagaimanakah dampak implementasi Ajaran *Catur Guru* dalam meningkatkan sikap hormat dan *Bhakti* terhadap guru pada siswa Hindu kelas V SDN Ngadirejo 1 Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan?

II. PEMBAHASAN

Proses Belajar Mengajar Selama Ini Siswa Hindu Kelas V SDN Ngadirejo 1 Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan

Kegiatan pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang terdiri dari guru dan siswa dengan tujuan pematangan intelektual, kemandirian, keterampilan, kedisiplinan dan sebagainya. *Relasi* antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang diselenggarakan lembaga pendidikan.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang telah diamati penulis sebagai peneliti, tentang bentuk pelaksanaan pembelajaran Agama Hindu di SDN Ngadirejo 1 Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan adalah sebagai berikut:

Pembelajaran Agama Hindu di SDN Ngadirejo 1 Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran. Alokasi waktu untuk mata pelajaran Agama Hindu adalah 90 menit. Setiap guru mata pelajaran juga ikut berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran. Di samping itu guru melakukan penilaian kepada siswa dilakukan secara informal, yaitu dengan cara mengamati sikap dan tingkahlaku dari siswa dalam kehidupan sehari-hari di Sekolah, contohnya di pagi hari saat baru datang ke sekolah dan selesai pembelajaran saat akan pulang sekolah ke rumah masing-masing salim kepada guru, mengucapkan salam ketika bertemu guru, sopan santun dalam berbicara, dan mendengarkan saat guru menjelaskan pelajaran. Sebagai guru pendidikan Agama Hindu juga melakukan penilaian dengan kriteria yaitu siswa yang menguasai kompetensi sesuai dengan kemampuan setiap siswa.

Kegiatan pertama, siswa masuk dalam kelas beserta guru untuk melaksanakan pembelajaran. Setelah masuk kelas guru mengucapkan salam *Om Swastyastu* dilanjutkan dengan materi inti dari guru untuk memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan kepada siswa secara terperinci, guru memberi waktu kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru apabila masih ada yang belum dipahami. Guru menanggapi pertanyaan siswa dan menjawab pertanyaan siswa secara jelas dengan melakukan diskusi dengan siswa yang ada di kelas tersebut. Guru memberikan tugas kepada siswa agar siswa selalu aktif, kreatif dan tanggap tentang pelajaran yang sudah di sampaikan. Diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi tentang materi yang sudah diajarkan oleh guru dilanjutkan dengan menutup pembelajaran dengan mengucapkan *Paramasantih*. Proses pembelajaran Agama Hindu di SDN Ngadirejo 1 Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan menggunakan kurikulum berbasis K13 (Kurikulum 2013) secara yuridis diamanatkan oleh undang undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dan peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas mulai dari kegiatan awal sampai dengan penutup, secara umum proses belajar mengajar yang dilakukan guru Agama Hindu di kelas bertumpu pada guru, jadi yang memiliki kendali adalah guru, dimana proses pembelajaran biasanya guru yang memberikan kata kunci kemudian siswa mengeksplor. Berdasarkan hasil pengamatan selama pembelajaran Agama Hindu, peneliti menemukan bahwa guru hanya menjelaskan materi dan hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga pembelajaran tidak terfokus kepada siswa dan siswa tidak aktif serta siswa tidak bisa mandiri untuk memperoleh materi yang disampaikan oleh guru.

Proses pembelajaran tersebut guru Agama Hindu sering kali menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab interaktif. Sebenarnya dengan perkembangan ilmu teknologi saat ini bisa memudahkan setiap orang mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi secara luas sehingga tidak

hanya guru yang menjadi sumber informasi satu-satunya melainkan dapat memanfaatkan buku ataupun internet sebagai sumber pendukung. Selama proses

pembelajaran berlangsung peneliti mengamati pembelajaran siswa dengan guru menggunakan media HP untuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada saat materi *Catur Guru* guru menyuruh siswa untuk membawa HP pada hari itu saja diawali dengan guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan, guru memberi tugas siswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan kemudian guru menyuruh siswa membuka HP untuk mengerjakan tugas tersebut. Selama siswa mengerjakan tugas dengan menggunakan HP guru juga mengawasi siswa saat pembelajaran menggunakan media HP. Pada saat peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas tersebut ada beberapa siswa yang menyalahgunakan HP yaitu untuk bermain tidak digunakan untuk belajar, guru yang mengawasi kegiatan belajar mengajar sering keluar kelas sehingga pengawasan kepada siswa kurang efektif yang mengakibatkan siswa memanfaatkan kesempatan tersebut untuk bermain.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Komponen tersebut mencakup guru, siswa, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran. Pemahaman dan penghayatan atas perilaku sikap hormat dan bhakti kepada guru yang akan ditanamkan kepada siswa. Hal ini mengandung pengertian bahwa guru mampu menentukan materi pembelajaran yang memuat fakta dan konsep yang relevan dengan nilai-nilai yang akan diterapkan, sehingga siswa juga dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran Agama Hindu. Siswa yang akan mengimplementasikan perilaku sikap hormat dan bhakti kepada guru dalam pembelajaran Agama Hindu merupakan guru yang benar-benar memahami ajaran dari materi yang disampaikan sehingga mampu menampilkan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Ajaran Catur Guru diimplementasikan kepada para siswa Hindu kelas V di SDN Ngadirejo 1 Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan

Implementasi Ajaran Catur Guru Dalam Meningkatkan Sikap Hormat Dan Bhakti Terhadap Guru Pada Siswa Hindu Kelas V SDN Ngadirejo 1 Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan, ajaran *Catur Guru* sangatlah penting diterapkan pada siswa Sekolah Dasar kelas V.

Sesuai dengan arti katanya, *Catur Guru* adalah empat guru yang harus dihormati dalam mencari kesucian serta keutamaan hidup. Dimana bagian dari *Catur Guru* adalah sebagai berikut:

1. Implementasi ajaran Bhakti kepada Guru Swadyaya

Guru Swadhyaya adalah Tuhan Yang Maha Esa/ *Ida Sang Hyang Widhi*. umat Hindu sangat meyakini adanya *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* sebagai sumber dari alam semesta beserta segala isinya dan yang menciptakan segala kehidupan di dunia ini. Tuhan yang menciptakan, memelihara, dan melebur.

Pada saat penelitian ditemukan bahwa siswa Hindu kelas V Pada SDN Ngadirejo 1 masih sedikit kurang sadar untuk melaksanakan *Bhakti* kepada *Ida Sang Hyang Widhi* seperti untuk melaksanakan persembahyangan *Tri Sandhya*, menghafal doa sehari-hari dan jarang yang melaksanakan senbahyang pada saat purnama dan tilem. Setelah guru Agama Hindu memberikan pemahaman tentang *Guru Swadhyaya* dengan cara guru mengajak siswa bersembahyang secara rutin sehingga siswa lebih memahami berbhakti kepada *ida Sang Hyang Widhi*. Selain pembelajaran di kelas siswa diajak ke pura untuk bersembahyang langsung bersama terutama saat senbahyang hari suci Purnama dan Tilem, siswa mengimplementasikan ajaran *Catur Guru* yaitu sikap hormat dan bhakti kepada *ida Sang Hyang Widhi Wasa*.

2. Implementasi ajaran Bhakti kepada Guru Rupaka

Guru Rupaka/Reka adalah orang tua yang telah melahirkan, memberikan pendidikan, makanan, pakaian, dan kebutuhan lain-lainnya yang ada dalam lingkungan keluarga, orang tua yang merawat dan membesarkan anaknya. Upaya Guru Rupaka (orang tua) sangat penting dalam membentuk perilaku anak.

Implementasi sikap hormat dan bhakti terhadap orang tua yaitu dengan bersalim dengan orang tua ketika akan berangkat ke Sekolah dan datang dari Sekolah. Dari yang peneliti amati disalah satu rumah warga pada pagi hari sebelum siswa berangkat ke Sekolah peneliti menjumpai siswa yang sedang berpamitan Sekolah kepada orang tuanya. Dalam hal ini implementasi *Catur Guru (Guru Rupaka)* dapat dikatakan berhasil karena tanpa disuruh oleh orang tuanya siswa secara otomatis langsung salim serta mengucapkan salam terhadap orang tua ketika akan berangkat atau pulang bepergian.

3. Implementasi ajaran Bhakti kepada Guru Pangajyan

Guru Pangajyan adalah guru yang mengajar disekolah yang memberikan pendidikan ilmu pengetahuan, guru yaitu seseorang yang berpengetahuan dan memberikan pencerahan serta mampu untuk mengarahkan siswa karena Guru juga orang yang digugu dan ditiru.

Implementasi sikap hormat dan bhakti terhadap guru salah satu contohnya yaitu bersalim kepada guru ketika datang atau pulang Sekolah, membungkukkan badan ketika lewat di depan guru yang sedang duduk, mengucapkan salam ketika masuk ruang kelas atau masuk kantor. Hal tersebut implementasi ajaran *Catur Guru (Guru Pengajyan)* sudah dapat dikatakan berhasil karena tanpa ada yang menyuruh siswa langsung mendekat ke guru dan salim serta mengucapkan salam, selain salim dan mengucapkan salam siswa membungkukkan badan saat lewat di depan guru yang sedang duduk, disinilah wujud disiplin dan tanggungjawab sebagai seorang siswa dalam ajaran *Brahmacari*.

4. Implementasi ajaran Bhakti kepada Guru Wisesa

Guru Wisesa adalah pemerintahan, disebut *Guru Wisesa* karena Guru itulah yang ngawisesa atau memerintah, melayani, menciptakan ketentraman dan kesejahteraan dalam bermasyarakat. Wisesa dalam bahasa sansekerta berarti Purusa/Sang Kapurusan yaitu pihak penguasa yang dimaksud adalah Pemerintah.

Implementasi sikap hormat dan bhakti terhadap pemerintah (*Guru Wiswsa*) salah satunya yaitu dengan siswa membaca peraturan tata tertib yang ada di Balai Desa Ngadirejo, dengan diajarkannya pembiasaan kepada siswa sejak dini untuk mengetahui peraturan-peraturan yang ada di Desa Ngadirejo akan menambah wawasan bagi generasi penerus kita. Sehingga kelak ketika mereka sudah dewasa sedikit banyak sudah mengetahui peraturan-peraturan pemerintah Desa khususnya peraturan yang ada di Desa Ngadirejo tersebut.

No	Catur Guru	Jenis Implementasi
1	Guru Swadhyaya	<ul style="list-style-type: none">• Guru mengajak siswa dalam mengimplementasikan pembelajaran Guru Swadyaya dengan melaksanakan kegiatan keagamaan di Sekolah khususnya yang beragama Hindu.• Guru membiasakan sebelum memulai pelajaran siswa di ajak melakukan persembahyangan Tri Sandhya kurang lebih lima sampai sepuluh menit dan mengucapkan pangananjali umat "Om Swastyastu" sebagai doa pembuka

		dalam setiap memulai kegiatan pembelajaran.
2	Guru Rupaka	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi pengertian kepada siswa untuk membiasakan diri dengan bersalim dengan orang tua ketika akan berangkat ke Sekolah dan datang dari Sekolah. • Guru memberikan bimbingan atau pembinaan kepada siswa untuk meningkatkan sikap hormat dan bhaktinya terhadap orang tua dengan cara mematuhi nasehat orang tua, membantu orang tua dan tidak melawan orang tua.
3	Guru Pengajyan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengingatkan siswa agar selalu salim dan mengucapkan salam kepada bapak/ibu guru atau salam pangananjali kepada guru agama Hindu ketika datang ke sekolah maupun ke ruang belajar siswa agama Hindu. • Guru memberi motivasi siswa untuk selalu rajin belajar, selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru di Sekolah, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. • Guru selalu memberi bimbingan agar siswa tidak mudah marah, tidak mudah tersinggung dan tidak mengucapkan kata-kata kotor baik di lingkungan Sekolah, di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.
4	Guru Wisesa	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menerapkan pembiasaan kepada siswa untuk selalu bergantian menjadi petugas upacara seperti membaca Undang-undang Dasar 1945 pada upacara bendera setiap hari senin di Sekolah. • Guru menyuruh siswa untuk selalu menjaga lingkungan Sekolah seperti tidak mencorat-coreng bangku, tidak merusak fasilitas Sekolah. • Guru mengajak siswa untuk membaca dan mengetahui peraturan yang ada di Desa agar siswa mulai dari sejak dini hingga dewasa nanti bisa mematuhi peraturan pemerintah.

Dampak Implementasi Ajaran Catur Guru Dalam Meningkatkan Sikap Hormat dan Bhakti Terhadap Guru Pada Siswa Hindu Kelas V SDN Ngadirejo 1 Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan

Dampak Implementasi Ajaran Catur Guru Dalam Meningkatkan Sikap Hormat dan Bhakti Terhadap Guru Pada Siswa Hindu Kelas V SDN Ngadirejo 1 Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan adalah sebagai berikut:

1. Siswa semakin rajin melaksanakan sembahyang *Tri Sandhya*.

Hasil dari Angket yang disebarakan kepada siswa menunjukkan bahwa mengalami peningkatan dari 5 anak yang rajin sembahyang menjadi 8 anak, tentunya masi jauh dari harapan namun setidaknya sudah terlihat bahwa meningkatnya minat siswa untuk bersembahyang. SeHINGA implementasi *Catur guru* sudah mulai diterima dan dilakukan oleh siswa awalnya siswa SDN Ngadirejo 1 masih sedikit kurang sadar untuk melaksanakan *Bhakti* kepada *Ida Sang Hyang Widhi* seperti untuk melaksanakan persembahyangan *Tri Sandhya* dan menghafal doa sehari-hari.

2. Siswa lebih menghargai orang tua dan saling membantu.

Hasil Angket yang disebarakan kepada siswa menunjukkan bahwa mengalami peningkatan dari 5 anak yang rajin salim dan berpamitan dengan orang tua menjadi 7 anak, tentunya masi jauh dari harapan namun setidaknya sudah terlihat bahwa meningkatnya siswa untuk berbhakti kepada orang tua. SeHINGA implementasi *Catur guru* sudah mulai diterima dan dilakukan oleh siswa dengan mendengarkan dan mematuhi nasehat orang tua.

3. Siswa lebih menghargai Guru pada saat di lingkungan Sekolah.

Hasil dari angket yang disebarakan kepada siswa menunjukkan bahwa mengalami peningkatan dari 3 anak yang rajin mengerjakan tugas/PR dan mendengdrkan nasehat guru menjadi 6 anak, sudah terlihat bahwa meningkatnya siswa untuk mengerjakan tugas/PR dan mendengdrkan nasehat guru. SeHINGA implementasi *Catur guru* sudah mulai diterima dan dilakukan oleh siswa dengan baik.

4. Siswa lebih menghargai peraturan pemerintah

Hasil dari angket yang disebarakan kepada siswa menunjukkan bahwa mengalami peningkatan dari 3 anak yang rajin mematuhi peraturan dan menjadi petugas upacara menjadi 6 anak, sudah terlihat bahwa meningkatnya siswa untuk mematuhi peraturan dan menjadi petugas upacara. SeHINGA implementasi *Catur guru* sudah mulai diterima dan dilakukan oleh siswa dengan baik.

III. PENUTUP

1. Proses belajar mengajar selama ini siswa Hindu kelas V SDN Ngadirejo 1 Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan yaitu: Pembelajaran Agama Hindu di SDN Ngadirejo 1 dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran, dengan menggunakan Kurikulum K13.

2. Ajaran *Catur Guru* diimplementasikan para siswa Hindu kelas V di SDN Ngadirejo 1 Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan yaitu:

- a. Implementasi ajaran Bhakti kepada Guru Swadyaya
- b. Implementasi ajaran Bhakti kepada Guru Rupaka
- c. Implementasi ajaran Bhakti kepada Guru Pangajyan
- d. Implementasi ajaran Bhakti kepada Guru Wisesa

3. Dampak Implementasi Ajaran *Catur Guru* Dalam meningkatkan sikap hormat dan *Bkahti* terhadap guru pada siswa Hindu kelas V SDN Ngadirejo 1 Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan yaitu berdampak positif, antara lain:

- a. Siswa semakin rajin melaksanakan sembahyang *Tri Sandhya*
- b. Siswa lebih menghargai orang tua dan saling membantu
- c. Siswa lebih menghargai guru pada saat di lingkungan Sekolah
- d. Siswa lebih menghargarai peraturan pemerintah

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, Ki Hajar. *Psikologi Pendidikan*. Universitas Setia Budi Surakarta: Sujoko, 2017.
- Djaali, Haji. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hasan, M, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia, 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/bakti> diakses pada tanggal 12 januari 2022, jam 22.07
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/siswa>, diakses pada tanggal 13 januari 2022, jam 02.43
- Lestari, Ida Ayu Dwi Dan Ni Komang Sutriyanti. *Implementasi Pembelajaran Catur Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Jayapangus Press, Jurnal Agama dan Budaya Volume 04 No. 1 Tahun 2020 hal. 82. Denpasar: Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa.